

## Strategi Pelaksanaan Tatap Muka (Pembelajaran Luring) Pasca Pandemi Covid-19

Nur Firda Widyasari

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Mauhammad Idris Samarinda, Indonesia

email: [nurfirdawidyasari@gmail.com](mailto:nurfirdawidyasari@gmail.com) (Corresponding Author)



DOI: <https://doi.org/10.53621/jider.v2i4.98>

### Informasi Artikel

#### Riwayat Artikel:

Diterima: 21 Desember 2021

Revisi Akhir: 25 April 2022

Disetujui: 17 Mei 2022

Terbit: 31 Agustus 2022

#### Kata Kunci:

Strategi Pembelajaran,  
Pembelajaran Tata Muka,  
Pembelajaran Luring,  
Pandemi Covid-19



### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pembelajaran apa saja yang masih dapat diterapkan oleh pendidik saat pembelajaran secara tatap muka sudah Kembali berlangsung. Dengan begitu diharapkan dengan adanya strategi ini pembelajaran tetap dapat berlangsung secara baik dan efisien. Metode penelitian yang digunakan adalah Deskriptif-Kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan Purposive sampling. Informan dalam hal ini yaitu mahasiswa UINSI Samarinda dengan kriteria tertentu, yang ditetapkan 58 orang yang menjadi Responden. Teknik pengumpulan data menggunakan pengisian Kuisioner (Angket). Instrument ini dibuat dengan 10 pertanyaan dengan menggunakan Google Form kemudian di sebar melalui Whatsapp. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa strategi pembelajaran tatap muka (pembelajaran Luring) yang dapat dilakukan pasca pandemi covid-19 yaitu 1). Guru Selalu Melakukan Inovasi Dalam Proses Pembelajaran 2). Tetap menjaga dan Menggunakan Aplikasi belajar yang bisa diberikan untuk anak 3). Guru Harus memiliki skill dan sebagai Fasilitator dalam proses kegiatan belajar 4). Menjaga komunikasi yang intensif antara orang tua, anak dan pendidik.

## PENDAHULUAN

Munculnya wabah covid-19 ini atau yang lebih kita kenal dengan wabah corona telah menyebar hingga keseluruhan belahan dunia yang dimana salah satunya adalah Indonesia. Indonesia merupakan salah satu negara yang juga ikut merasakan dampak dari munculnya wabah Covid ini. Wabah corona ini telah menyebar hingga ke Indonesia diperkirakan pada pertengahan tahun 2020. Dengan adanya wabah covid ini maka berubah pula segala tatanan kehidupan yang ada yang ada dalam masyarakat. Seperti masyarakat yang harus banyak-banyak berinovasi agar mereka bisa untuk terus bertahan hidup di tengah situasi seperti saat ini. Selain itu, dengan adanya wabah ini mengharuskan setiap siswa untuk melaksanakan pembelajaran dengan sistem jarak jauh atau yang kita kenal dengan daring.

Dunia pendidikan saat ini telah dihadapkan pada suatu problem yang mengharuskan pendidikan dilaksanakan secara daring. Penerapan daring ini berlaku untuk semua instansi pendidikan mulai dari pendidikan dasar sampai ke perguruan tinggi (Laila, 2020). Walaupun wabah covid-19 ini telah merubah banyak tatanan kehidupan bagi setiap manusia, namun tanpa kita sadari bahwa dengan adanya wabah covid ini membuat manusia untuk bisa lebih kreatif dan inovatif lagi dalam melakukan suatu hal. Salah satunya yaitu dalam hal pendidikan. Yang mana dengan adanya wabah covid-19 ini secara tidak langsung telah mengajarkan kepada setiap peserta didik tentang bagaimana cara memanfaatkan atau menggunakan sarana komunikasi yang mungkin selama ini belum mereka ketahui. Dan juga dengan adanya wabah covid-19 ini membuat setiap pendidik untuk bisa lebih kreatif dalam menggunakan media pembelajaran yang ada agar pembelajaran yang ada berkesan lebih menarik dan siswa pun menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Selain itu, Tidak dapat dipungkiri bahwa dengan munculnya Wabah Covid-19 ini selain merubah kehidupan yang ada di Masyarakat tetapi juga merubah segala sistem pendidikan yang

ada di Indonesia. Seperti perubahan yang sangat kita rasakan yaitu kita yang awalnya belajar secara tatap muka (Offline) kini harus belajar secara jarak jauh (Online). Dengan menerapkan sistem pendidikan secara daring ini tentu akan sangat berdampak pada perkembangan pengetahuan dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu pendidik juga dituntut untuk bisa lebih berinovasi agar materi pembelajaran yang ia sampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh peserta didik. Karena sebagaimana yang kita ketahui bahwa bila pendidik hanya sekedar menjelaskan dan memberi tugas kepada siswa tentu hal tersebut akan membuat siswa menjadi bosan dan sulit untuk bisa memahami setiap materi pembelajaran yang diberikan. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Gunawan, Suranti, Dan Fathoroni (2020) diartikan sebagai alat dan sikap serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara sendirian maupun dengan bantuan orang lain, berdasarkan motivasinya sendiri untuk menguasai kompetensi tertentu sehingga dapat digunakannya yang dijumpainya di dunia nyata (Mohammad Archi Maulyda, et all, 2021).

Dengan adanya wabah ini selain bisa memberikan pengetahuan baru kepada setiap masyarakat, tetapi juga memberikan pengaruh dalam hal pendidikan. Seperti membantu pendidik untuk lebih terampil lagi dalam menggunakan media dan sarana pembelajaran yang ada. Sehingga saat pasca pandemi covid-19 ini berakhir dan kegiatan pendidikan telah kembali normal seperti biasa guru bisa menerapkan teknologi dan sarana pembelajaran yang ada agar pembelajaran bisa menjadi lebih menarik lagi. Selain itu, dengan adanya Wabah Covid ini juga membuat siswa menjadi lebih mandiri, aktif dan kreatif dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang diberikan. Karena selama adanya wabah Covid-19 ini membuat siswa untuk bisa belajar secara mandiri dari rumah. Yang dimana dengan begitu siswa dapat berfikir lebih dewasa lagi dalam memecahkan setiap persoalan yang ada.

Maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi pelaksanaan pelaksanaan tatap muka (pembelajaran Luring) Pasca pandemi Covid-19. Dengan begitu pendidik bisa mengetahui strategi pembelajaran apa saja yang dapat digunakan pasca Covid-19 ini berakhir. Sehingga saat proses pembelajaran tatap muka (Offline) nanti pendidik bisa membuat pembelajaran menjadi lebih menarik lagi.

## KAJIAN PUSTAKA

Dalam strategi pembelajaran pada masa saat ini metode pembelajaran tatap muka merupakan metode yang dianggap paling baik untuk bisa diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu kelebihanannya yaitu karena dengan metode tatap muka maka akan memperkuat hubungan interaksi antara guru dan peserta didik. Kemudian kelemahannya yaitu adanya perbedaan dari setiap individu dalam menerima atau menangkap materi pembelajaran yang disampaikan.

Kurtus (2004) mengatakan bahwa *"blended Learning is a mixture of the various learning strategies and delivery methods that will optimize the learning experience of the user"* ia mengatakan bahwa Blended Learning merupakan perpaduan dari beragam strategi pembelajaran dan metodenya pula akan memberikan hasil yang optimal dalam menambah pengalaman belajar terutama bagi penggunanya (Istiningsih & Hasbullah, 2015).

Menurut Bonk, Graham (2006) Pembelajaran secara tatap muka adalah model pembelajaran yang sampai saat ini masih dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka adalah salah satu bentuk pembelajaran dengan model pembelajaran secara konvensional, yang dimana ia berusaha untuk menyampaikan pengetahuan kepada siswa. Pembelajaran tatap muka merupakan pembelajaran yang menemukan pendidik dan peserta didik dalam satu ruang pembelajaran. Dalam pembelajaran secara tatap muka ia memiliki beberapa karakteristik seperti, berorientasi pada tempat dan interaksi social (Shaleh & Anhusadar, 2021)

Menurut Hutami & Nugraheni ( 2020 ) ia menekankan agar setiap wali murid dengan pendidik dapat menggunakan teknologi informasi yang ada dengan sebaik mungkin terutama dalam pembelajaran daring contohnya seperti Grup WhatsApp agar setiap komunikasi yang disampaikan dapat berjalan dengan baik. Karena pada masa pasca pandemi penggunaan

berbagai macam media informasi contohnya seperti Gadget tentu masih akan diperlukan. Dalam dunia pendidikan penggunaan Grup WhatsApp tentu akan sangat diperlukan terutama dalam hal pertukaran informasi antara pendidik dengan orang tua peserta didik (Taulany, 2020).

Menurut J. Salusu strategi itu seperti suatu seni yang dimana harus menggunakan kecakapan dan sumber daya yang tepat agar bisa mencapai tujuan yang efektif dengan lingkungan dan juga diharapkan bisa menciptakan suatu kondisi yang menguntungkan. Strategi sama halnya dengan model yang dimana agar bisa menggambarkan suatu prosedur yang sistematis yang untuk bisa mencapai tujuan yang nantinya akan memberikan Batasan terkait strategi belajar mengajar untuk bisa menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif supaya bisa tercapai tujuan dari Pendidikan itu sendiri (Nurdyansyah & Toyiba, 2018)

## METODE PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis Strategi Pelaksanaan Tatap Muka (Pembelajaran Luring) Pasca Pandemi Covid-19, maka dari itu pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, peneliti melakukan penyebaran kuesioner (Angket) kepada beberapa mahasiswa di UINSI Samarinda Provinsi Kalimantan Timur. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah beberapa mahasiswa dengan menggunakan penyebaran Kuesioner (Angket). Responden yang ikut terlibat dalam penelitian ini sebanyak 58 orang.

Objek yang diteliti dalam penelitian ini yaitu Strategi Pelaksanaan Tatap Muka (Pembelajaran Luring) Pasca Pandemi Covid-19, hal yang ingin diukur dalam instrumen ini yaitu bagaimana strategi yang akan dilakukan oleh pendidik terhadap pembelajaran pasca pandemi covid - 19 ini (Taulany, 2020).

**Tabel 1.** Keadaan Demografis Responden

Data Responden	kategori	frekuensi	persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	44	77,2%
	perempuan	13	22,8%
Fakultas	FTIK	50	87,8%
	FASYA	5	8,8%
	FUAD	1	1,8%
	FEBI	2	3,5%
Semester	1	21	35,1%
	5	37	64,9%

Data ini Dikumpulkan dengan menggunakan Instrumen penelitian yang menggunakan berbagai macam literature, dan juga menggunakan google Form yang kemudian akan dibagikan kepada semua responden.

**Tabel 2.** Instrumen yang Diadaptasi

Instrumen
Anda Setuju jika proses Pembelajaran kembali diLakukan Secara Tatap Muka.
Selama Pembelajaran Daring Guru Telah melaksanakan Strategi Pembelajaran Secara Efektif.
Kegiatan Pembelajaran akan dilaksanakan secara klasikal (Diikuti oleh semua Peserta Didik ).
Kegiatan Pembelajaran Akan dilaksanakan Secara Tahapan ( kelompok atau waktu menyesuaikan tiap kegiatan pembelajaran kelompok ).

Guru Selalu Melakukan Inovasi Dalam Proses Pembelajaran.

Tetap menjaga dan Menggunakan Aplikasi belajar yang bisa diberikan untuk anak

Menjaga komunikasi yang intensif antara orang tua, anak dan pendidik.

Guru Harus memiliki skill dan sebagai Fasilitator dalam proses kegiatan belajar

Melakukan Peninjauan terhadap kegiatan pembelajaran yang akan dicapai pasca Covid-19.

Memberikan nilai tambahan pada anak dalam bentuk pendidikan karakter, pola pikir, dan perilaku.

Setelah itu Dianalisis Dengan menggunakan Deskriptif Kuantitatif Dengan Melihat hasil jawaban dari Responden.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian terkait menganalisis Strategi Pelaksanaan Tatap Muka (Pembelajaran Luring) Pasca Pandemi Covid-19 dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Keadaan Demografis Responden

P	SS	S	TS	STS
P1	44,8%	51,7%	3,4%	1,7%
P2	3,4%	82,8%	15,5%	
P3	27,6%	63,8%	12,1%	1,7%
P4	62,1%	24,1%	13,8%	1,75
P5	20,7%	77,6%	3,4%	
P6	20,7%	79,3%	1,7%	
P7	37,9	62,1%		1,7%
P8	44,8%	58,6%		
P9	34,5%	60,3%	8,6%	
P10	50%	50%	1,7%	

Keterangan :

P : Pertanyaan Peneliti

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Dari hasil penelitian pada Table 3 tadi telah memperlihatkan bahwa perlu adanya strategi pembelajaran dari setiap pendidik dalam melakukan proses belajar mengajar terlebih lagi pada situasi Daring seperti ini, pendidik dituntut untuk terus dapat berinovasi saat mengajar agar setiap materi yang ia sampaikan bisa diterima dan dipahami dengan baik oleh setiap peserta didik. Dengan begitu diharapkan saat proses pembelajaran telah kembali tatap muka seorang pendidik tetap bisa terus berinovasi dan lebih mengembangkan setiap strategi pembelajaran yang ada agar proses belajar mengajar bisa lebih berjalan efektif dan efisien. Pembahasan terkait beberapa item instrumen dalam penelitian ini dan juga hasil penelitian akan dipaparkan pada table 3.

### Guru Selalu Melakukan Inovasi Dalam Proses Pembelajaran

seorang guru diibaratkan sebagai ujung tombak dalam proses pembelajaran selama berada di dalam kelas. Guru harus mampu menyiapkan berbagai macam strategi pembelajaran agar setiap materi yang ia samapikan bisa dicerna dengan baik oleh setiap siswa. Disamping itu, seorang guru yang profesional harus mampu menyiapkan berbagai strategi pembelajaran yang

baik yang dimana diharapkan dengan adanya inovasi tersebut mampu membantu anak dalam memahami pembelajaran yang sedang disampaikan oleh pendidik (Aryani & Fitriani, 2020).

Inovasi sendiri diartikan sebagai suatu ide, praktik, gagasan dan bisa diterima sebagai suatu hal yang baru oleh seseorang untuk bisa di adopsi. Inovasi itu sendiri pada hakikatnya adalah hasil yang di dapat dari sebuah pemikiran yang cemerlang yang memiliki ciri baru, misalnya seperti sebuah praktik ataupun berupa barang atau produk hasil dari sebuah pemikiran dan dibantu dengan teknologi yang kemudian diterapkan melalui tahap tertentu. Hal ini dilakukan agar dapat memecahkan permasalahan yang ada serta dapat memperbaiki keadaan yang ada di masyarakat (Kadi & Awwaliyah, 2017).

Guru merupakan instrumen yang penting untuk memastikan tercapai atau tidaknya sebuah tujuan pembelajaran berdasarkan indikator yang telah dibuat sesuai dengan kebutuhan dari peserta didik. Keberhasilan dari peserta didik merupakan suatu bentuk keberhasilan dari pendidik saat mengajar. Saat melaksanakan pembelajaran semuanya harus direncanakan dengan baik agar untuk bisa memberikan pelayanan yang tepat bagi peserta didik (Budiyo, 2020)

Seorang guru memiliki peran yang sangat penting dalam melakukan inovasi serta pengembangan terhadap media pembelajaran. Guru merupakan pemain yang sangat penting dalam proses belajar di dalam kelas, oleh sebab itu hendaknya seorang guru dapat mengelola kemampuannya untuk bisa menciptakan media pembelajaran yang efektif dan juga efisien. Agar dapat merencanakan pembelajaran yang inovatif yang nantinya dapat berguna bagi kehidupan siswa maka guru perlu memperhatikan beberapa komponen penting saat akan melaksanakan proses pembelajaran. Dengan adanya komponen belajar itu guru bisa merencanakan kegiatan dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu dengan semakin berkembangnya teknologi informasi tentunya banyak memberikan hal positif dalam dunia pendidikan. Seperti komputer dan internet yang mana telah memberikan banyak penawaran dan pilihan dalam dunia pendidikan yang dapat menunjang proses pembelajaran (Beatris Lusmaria Putri Samat, 2021).

Dengan demikian, Inovasi telah menjadi sebuah keniscayaan yang seharusnya terus dilakukan dan dikembangkan sebagai konsekuensi dan merupakan bentuk respon dari perkembangan kondisi masyarakat secara umum dan bentuk dari lajunya perkembangan teknologi informasi (Rofifah, 2020).

### **Tetap menjaga dan Menggunakan Aplikasi belajar yang bisa diberikan untuk anak**

Dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi maka semakin memberikan tantangan tersendiri bagi setiap lulusan ilmu pendidikan agar dapat bisa menciptakan sebuah media pembelajaran yang dimana nantinya dapat meningkatkan mutu pembelajaran agar dapat menjadi lebih baik lagi. Selain itu perkembangan IPTEK juga mendorong pendidik agar dapat menghasilkan media pembelajaran dengan berbasis komputer. Dengan adanya kemajuan dari teknologi dapat membantu pendidik dalam membuat media pembelajaran untuk mata pelajaran yang memerlukan biaya (Anita Adesti & Siti Nurkholimah, 2020)

Semakin berkembangnya zaman maka berkembang pula teknologi informasi dan dunia hiburan juga semakin pesat. Yang akhirnya menyebabkan anak-anak lebih menyukai untuk melihat film, bermain game, dan membuat mereka lebih menyukai membuka internet yang kemudian akan menjadi guru mereka ketimbang mereka harus mendengar penjelasan dari guru secara langsung. Oleh karena hal tersebut guru di zaman sekarang di minta agar dapat menciptakan pembelajaran yang menarik sekaligus dapat menghibur agar tidak kalah dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih. Selain itu pada era sekarang ini kegiatan pembelajaran di minta untuk mengurangi penerapan metode ceramah dan dialihkan dengan menggunakan banyak media. Terlebih pada kegiatan pembelajaran saat ini yang lebih menekankan pada proses dan active learning, maka peran media pembelajaran menjadi semakin penting (Hotel & Hartanti, 2019).



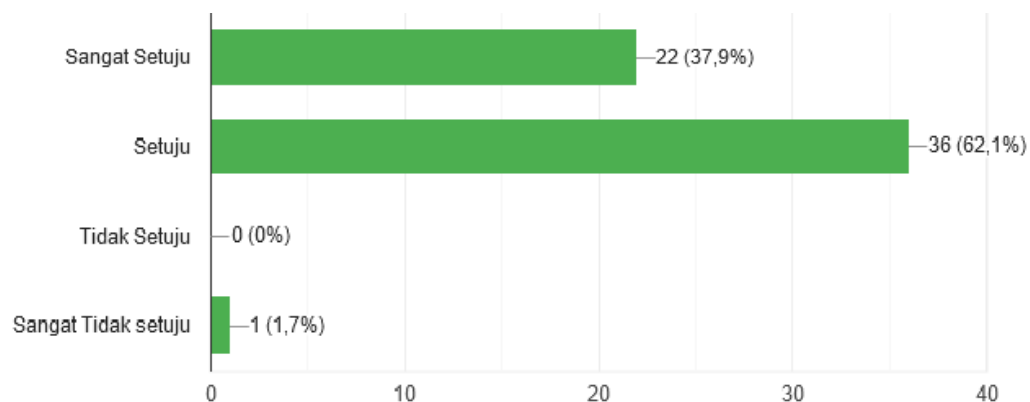
Salah satu dampak dari adanya covid-19 yaitu pembelajaran yang awalnya tatap muka harus beralih menjadi Daring. Dalam hal tersebut maka proses belajar mengajar beralih menggunakan beberapa aplikasi seperti whatsapp, google classroom dan lain sebagainya. Dengan memanfaatkan smartphone yang dapat dikatakan mudah dibawa, mudah di akses dan terjangkau untuk digunakan dalam media pembelajaran tentunya akan memberikan dampak tersendiri kepada peserta didik (Putra et al., 2017).

Aplikasi ini bisa membantu guru dan siswa agar tetap dapat berinteraksi walaupun sedang berada di tengah pandemi. Aplikasi ini dapat digunakan guru untuk mengirim file, video, foto maupun audio kepada peserta didik. Karena aplikasi ini mudah untuk digunakan maka aplikasi ini tetap dapat terus digunakan oleh guru walaupun saat pembelajaran telah kembali dilaksanakan secara tatap muka lagi. selain penggunaannya yang sangat mudah aplikasi ini juga dapat membantu guru dalam menambah pengetahuannya untuk bisa lebih inovasi lagi dalam mengembangkan media pembelajaran. Tidak hanya itu dengan menggunakan aplikasi ini juga dapat lebih mempermudah siswa dalam menerima materi yang disampaikan oleh pendidik. Oleh sebab itu guru harus terus mempertahankan dan menggunakan aplikasi ini dalam hal pembelajaran baik saat pembelajaran daring maupun saat pembelajaran telah tatap muka lagi (Shofa, 2020).

Dengan demikian perlu diperhatikan bahwa sehebat apapun kemajuan dari teknologi tentunya pasti akan tetap memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Oleh sebab itu tetap perlu adanya pembelajaran secara konvensional. Karena bagaimanapun pembelajaran secara tatap muka merupakan suatu pengalaman pembelajaran yang paling baik yang pernah ada dan tidak dapat digantikan dengan kemajuan teknologi manapun (Diana Novita, 2020).

### Menjaga komunikasi yang intensif antara orang tua, anak dan pendidik.

hasil penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Menjaga komunikasi yang intensif antara orang tua, anak dan pendidik

Dari gambar 1 memperlihatkan bahwa hasil persepsi mahasiswa yang dimana mereka setuju akan pentingnya untuk terus menjaga komunikasi yang intensif antara orang tua, anak dan pendidik karena itu merupakan salah satu hal yang harus dilakukan untuk bisa mewujudkan tujuan dari pendidikan itu sendiri dan juga agar bisa menciptakan anak-anak seperti apa yang telah diharapkan dari setiap orang tua.

Dalam lingkungan pendidikan yang baik tentunya akan melibatkan banyak pihak dalam proses belajarnya. Pendidik, peserta didik, dan orang tua merupakan komponen penting yang harus terlibat dalam proses belajar, dengan adanya interaksi yang baik dari ketiga komponen tersebut maka akan membantu dalam menciptakan pembelajaran yang lebih optimal. Pendidik dan peserta didik adalah komponen yang paling utama dalam proses pembelajaran yang ada di sekolah pada umumnya. Namun sejalan dengan semakin kompleksnya permasalahan yang ada

di dalam dunia pendidikan, maka peran orang tua juga menjadi ikut penting. Dalam melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran di sekolah memang bukan perkara yang mudah. Karena perlunya pengaturan, motivasi, dan porsi peran yang tepat agar tidak terjadi kesalahpahaman antara orang tua dengan pihak yang ada di sekolah. Oleh karena itu agar bisa tercapai hasil yang optimal maka keterlibatan komponen tadi harus dikelola dengan baik (Triwardhani et al., 2020).

Dukungan dari orang tua terhadap setiap aktivitas peserta didik merupakan suatu hal yang sangat penting dalam proses pelaksanaan pembelajaran anak. Karena sebagaimana yang kita ketahui bahwa orang tua merupakan madrasah pertama bagi setiap anak. Selain itu agar dapat mencapai pendidikan yang berkarakter pihak sekolah harus dapat terus memaksimalkan peran dari orang tua. Sekolah harus bisa untuk terus menggunakan sumber daya sekolah untuk dapat berkolaborasi dengan orang tua peserta didik. Oleh sebab itu sekolah harus berinisiatif untuk terus menjaga kearifan dari orang tua untuk terus ikut terlibat dalam pendidikan peserta didik baik sekolah maupun di rumah (Putri et al., 2020).

Lingkungan pendidikan yang kedua bagi peserta didik adalah lingkungan lembaga sekolah yang juga berfungsi sebagai rumah kedua bagi anak. Karena sekolah adalah rumah kedua bagi peserta didik jika lingkungan rumah telah kuat, maka pihak sekolah hanya perlu melanjutkan, dengan demikian diharapkan dapat menghasilkan anak-anak seperti yang telah diharapkan oleh orang tua. Di sekolah peran guru sebagai formalitas, membantu peserta didik dalam mengembangkan setiap potensi yang ia punya secara lebih luas, menambahkan dasar profesional, dan melihat aspek akademik lainnya. Oleh sebab itu pentingnya untuk terus menjaga hubungan antara orang tua, pendidik, dan peserta didik agar bisa tercipta tujuan pendidikan seperti yang telah diharapkan (Martsiswati et al., n.d.).

### **Guru Harus memiliki skill dan sebagai Fasilitator dalam proses kegiatan belajar**

Pendidik memiliki peranan yang sangat strategis dan urgen dalam seluruh upaya pendidikan. Semua pembaharuan dalam bidang kurikulum dan penerapan metode dalam mengajar guru pada akhirnya kembali kepada guru sendiri. Seorang guru sering dijadikan tokoh teladan dan bahkan menjadi tokoh untuk mengidentifikasi diri. Oleh sebab itu seorang guru seharusnya memiliki sikap dan kemampuan yang dapat digunakan untuk untuk mengembangkan kemampuan siswa secara utuh (Budiman, 2021).

Pada era saat ini, terdapat konsep yang disebut dengan pendidikan soft skill yang berarti pendidikan yang memiliki relevansi dengan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang. Melalui pendidikan soft skill ini pendidik di ajarkan untuk bisa memiliki kemampuan berkomunikasi dan juga bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya (Rokhimawan, 2012).

Seorang guru harus mempunyai Soft skill yang kuat. Sebab, soft skill pada umumnya merupakan keterampilan yang dimiliki seseorang untuk bisa berkomunikasi dengan orang lain (interpersonal skill) dan juga keterampilan dalam mengatur dirinya sendiri (Interpersonal skill) yang dapat mengembangkan unjuk kerja secara maksimal (Mufti, 2016).

Seorang pendidik selain harus memiliki skill ia juga harus dapat menjadi sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Dalam meningkatkan efektivitas belajar dari peserta didik, seorang guru memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu seorang pendidik harus mampu menjadi fasilitator yang dimana guru mengizinkan siswa untuk dapat menentukan kebutuhan dan tujuan pembelajaran mereka dan mereka juga dapat memanfaatkan berbagai sumber dalam pembelajaran (Rahmawati & Suryadi, 2019).

Guru sebagai fasilitator haruslah memiliki sikap yang baik, pemahaman kepada peserta didik yang dapat dilihat dengan adanya kegiatan dalam pembelajaran dan harus memiliki kompetensi dalam menyikapi perbedaan yang terjadi pada peserta didik (Esi et al., 2016). Seorang guru harus dapat mengetahui mutu kerja dan belajar siswa. Dengan data penilaian diharapkan mampu dijadikan sebagai umpan balik bagi pendidik dan peserta didik dalam mencari perkembangan lebih lanjut. Seorang guru memiliki tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengawasi, selain itu juga memiliki sikap atas segala sikap, tingkah laku dan amalan dalam hal untuk bisa membimbing dan membina peserta didik (Hertina et al., 2020)

Dengan demikian peran guru sebagai seorang fasilitator dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus mampu dalam memberikan fasilitas kepada peserta didik saat mengikuti proses pembelajaran. Selain itu seorang pendidik harus mampu memberikan pengajaran sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh pendidik. Dan juga pendidik harus dapat memberikan pelayanan serta kemudahan kepada siswa saat mengikuti kegiatan belajar di kelas (Sulistriani et al., 2021).

## KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi Pelaksanaan Tatap Muka (Pembelajaran Luring) Pasca Pandemi Covid-19 dalam artian baik hal itu dapat terlihat dari beberapa item indikator tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat banyak sekali strategi-strategi pembelajaran yang masih dapat diterapkan oleh pendidik walaupun saat pembelajaran telah Kembali dilaksanakan secara tatap muka lagi. salah satu contoh strategi pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu seperti Guru Selalu Melakukan Inovasi Dalam Proses Pembelajaran, Tetap menjaga dan Menggunakan Aplikasi belajar yang bisa diberikan untuk anak, dan Menjaga komunikasi yang intensif antara orang tua, anak dan pendidik. Dengan adanya strategi tersebut diharapkan proses belajar mengajar dapat tetap berjalan secara kondusif dan peserta didik pun bisa lebih bersemangat lagi dalam mengikuti proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anita Adesti, & Siti Nurkholimah. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android Menggunakan Aplikasi Adobe Flash Cs 6 Pada Mata Pelajaran Sosiologi. *Edutainment*, 8(1), 27–38. <https://doi.org/10.35438/e.v8i1.221>
- Aryani, R., & Fitriani. (2020). Inovasi pembelajaran pendidikan kreatif. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 950–958.
- Beatris Lusmaria Putri Samat. (2021). Inovasi pendidikan dan peran guru. *Seri Publikasi Pembelajaran Inovasi Pendidikan*, 1(2), 1–4.
- Budiman, M. R. (2021). Profesi Guru Dan Peran Profesionalisme Guru. *Jurnal Profesi Kejuruan*, 1(2), 1–5.
- Budiyono, B. (2020). Inovasi Pemanfaatan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran di Era Revolusi 4.0. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(2), 300. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2475>
- Diana Novita, A. R. H. (2020). Plus Minus Penggunaan Aplikasi-Aplikasi Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Unimed Medan*, June, 1–11.
- Esi, Purwaningsih, E., & Okianna. (2016). Peranan guru sebagai fasilitator dan motivator dalam meningkatkan hasil belajar di kelas XI SMK. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(10), 1–14. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/17132/14624>
- Hertina, M., Studi, P., Guru, P., Ibtidaiyah, M., Tarbiyah, F., & Tadrir, D. A. N. (2020). Peran guru sebagai fasilitator bagi siswa kelas i di sd negeri 53 bengkulu selatan.
- Hotel, S., & Hartanti, D. (2019). Pembelajaran Interaktif Game Kahoot Berbasis Improving Student Learning Motivation With Interactive Learning Media of Hypermedia-Based Game. *Prosiding Semnas*, September, 78–85. <https://ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/JPE/article/view/35/35>
- Istiningsih, S., & Hasbullah, H. (2015). Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan. *Jurnal Elemen*, 1(1), 49. <https://doi.org/10.29408/jel.v1i1.79>
- Kadi, T., & Awwaliyah, R. (2017). Inovasi Pendidikan : Upaya Penyelesaian Problematika Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Islam Nusantara*, 1(2), 144–155. <https://doi.org/10.33852/jurnal.v1i2.32>
- Laila, D. (2020). Inovasi Perangkat Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Podcast. *Prosiding Seminar Nasional PBSI-III*, 2015, 7–12.
- Martsiswati, E., Suryono, Y., & Yogyakarta, U. N. (n.d.). Peran Orang Tua dan Pendidik dalam Menerapkan Perilaku Disiplin terhadap Anak Usia Dini Ernie Martsiswati, Yoyon Suryono 187. 1(November 2014), 187–198.



- Mohammad Archi Maulyda<sup>1</sup>, Dyah Indraswati<sup>2\*</sup>, Muhammad Erfan<sup>3</sup>, Arif Widodo<sup>4</sup>, A. N. R. (2021). *Pengaruh Self-Concept Akademik Terhadap Kemandirian Pandemi Covid-19 the Influence of Academic Self-Concept on Self-Reliance Learning Students in Class Vi Elementary School During Pandemic Covid-19*. 13(1), 36–47.
- Mufti, A. Y. Al. (2016). Soft Skill Bagi Guru dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Tarbawi*, 13(1), 59–72. <https://ejournal.unisnu.ac.id/JPIT/article/download/530/848>
- Nurdyansyah, & Toyiba, F. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Madrasah Obtiayah. *Jurnal Pendidikan*, 3(1), 929–930. <http://eprints.umsida.ac.id/1610>
- Putra, R. S., Wijayati, N., & Widhi, F. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Android Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 11(2).
- Putri, D. K., Handayani, M., & Akbar, Z. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran dan Motivasi Diri terhadap Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 649. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.418>
- Rahmawati, M., & Suryadi, E. (2019). Guru sebagai fasilitator dan efektivitas belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 49. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14954>
- Rofifah, D. (2020). 濟無No Title No Title No Title. *Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents*, 1, 12–26.
- Rokhimawan, M. A. (2012). Pengembangan Soft Skill Guru Dalam Pembelajaran Sains Sd/Mi Masa Depan Yang Bervisi Karakter Bangsa. *Al-Bidayah*, 4(1), 49–61.
- Shaleh, M., & Anhusadar, L. (2021). Kesiapan Lembaga PAUD dalam Pembelajaran Tatap Muka pada New Normal. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2158–2167. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1139>
- Shofa, M. F. (2020). Inovasi pembelajaran pada pendidikan anak usia dini di masa pandemi covid-19. *Buana Gender*, 5(2), 85–96.
- Sulistriani<sup>1</sup>, Santoso<sup>2</sup>, J., & Octaviani<sup>3</sup>, dan S. (2021). Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Universitas Jambi*, 1(2), 35.
- Taulany, H. (2020). Manajemen Proses Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Unnes*, 150–157. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/view/565/484>
- Triwardhani, I. J., Trigartanti, W., Rachmawati, I., & Putra, R. P. (2020). Strategi Guru dalam membangun komunikasi dengan Orang Tua Siswa di Sekolah. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 8(1), 99. <https://doi.org/10.24198/jkk.v8i1.23620>